

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning

Syarabia Lee Apsyah¹, Syafri Ahmad²

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: leeapsyah@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar volume bangun ruang balok dan kubus serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga di kelas V. Hal ini dikarenakan, peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga lemah dalam bereksplorasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan model Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan pada siklus I dalam RPP memperoleh nilai rata-rata dengan persentase 82,14% dan meningkat menjadi 92,85% pada siklus II pada aktivitas guru siklus I memperoleh nilai dengan persentase 92,42% dan meningkat menjadi 93,93% pada siklus II. Sedangkan pada aktivitas peserta didik siklus I memperoleh nilai dengan persentase 87,87% dan meningkat pada siklus II memperoleh nilai dengan persentase menjadi 93,93%. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus I nilai rata-ratanya 63,93 (dengan persentase ketuntasan 52,25%) meningkat pada siklus II menjadi 83,98 (dengan persentase ketuntasan 92,59%). Dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keywords: discovery learning, hasil belajar, matematika, sekolah dasar



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Matematika di dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak penerapannya, sehingga diperlukannya kemampuan guru dalam menyiapkan siswanya untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika dalam membelajarkan peserta didik. Menurut (Novalia, R. & Indrawati, 2020) proses pembelajaran matematika di sekolah harus dilakukan dengan pola konstruksi dan rekonstruksi untuk menentukan sendiri bagaimana peserta didik ingin bereksplorasi untuk menemukan pengetahuan yang bermakna baginya. Proses pembelajaran volume bangun ruang balok dan kubus serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga di sekolah harus direncanakan secara optimal terlihat dalam bentuk RPP yang dilengkapi dengan beberapa komponen. Menurut (Sari, R. P., & Arwin, 2020) komponen-komponen RPP yaitu : identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat sumber belajar, langkah pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan pengesahan.

Kenyataan yang dilapangan mengenai peeninjauan yang peneliti lakukan di kelas V SDN 02 Sikapak Barat pada tanggal 01 Oktober, 24 November dan 27 November 2021 ditemukan beberapa permasalahan yaitu : (1) Pembelajaran masih menggunakan pendekatan guru (Teacher Centre). (2) peserta didik belajar dengan mendengarkan penjelasan-penjelasan dari guru di depan kelas, (3) guru

belum mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik sehingga pembelajaran kurang bermakna, (4) guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuan peserta didik sehingga peserta didik belum terlatih untuk menyampaikan pendapatnya, (5) pada saat pembelajaran terlihat peserta didik belum dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, (6) peserta didik sudah lupa materi yang telah dipelajari, (7) guru belum pernah menerapkan model Discovery Learning pada pembelajaran matematika (Nizwandi & Ambiyar, 2016).

Adapun permasalahan yang terdapat juga permasalahan dari segi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru tentang volume bangun ruang serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga, terdapat beberapa komponen yang belum sesuai dengan pedoman pembuatan RPP (Sumantri, 2016). Permasalahan dari segi RPP meliputi: (1) tujuan pembelajaran belum mencantumkan Behavior (B) yang terukur atau yang sesuai dengan kata kerja operasional (KKO). Hal ini tampak bahwa tujuan pembelajaran guru masih menggunakan Behavior memahami. (2) RPP belum dilengkapi dengan media pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran, dan (3) penilaian pada RPP belum dilengkapi dengan rubrik penilaian. Pembelajaran yang seperti ini tentu akan memberikan dampak kepada peserta didik seperti: (1) peserta didik pasif dalam proses pembelajaran, (2) peserta didik menjadi lambar dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, (3) peserta didik sering lupa dengan pelajaran yang telah dipelajari, (4) rencahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran volume bangun ruang serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.

Pembelajaran akan lebih bermakna jika apa yang dipelajari oleh siswa menekankan pada proses keterlibatan penuh terhadap materi yang dipelajari, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Discovery Learning (Muhson, 2010). Model Discovery Learning adalah sebuah cara dalam memahami konsep, arti, dan hubungan, dengan proses yang intuitif sehingga mencapai pada titik kesimpulan. Dalam pembelajaran Discovery Learning peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dengan mandiri, dengan berbagai kegiatan, seperti melakukan observasi, mengelompokkan, membuat asumsi, dan terakhir mencoba untuk memberikan kesimpulan. Menurut (Sani, B. & Kurniasih, 2017) model Discovery Learning mengembangkan cara belajar dimana peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan peserta didik (Sudjana, N. & Rivai, 2009).

Model Discovery Learning ini memiliki kelebihan-kelebihan menurut (Munadi, 2013) Discovery Learning memiliki kelebihan yaitu: (1) Membantu peserta didik dalam memperbaiki serta meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. (2) Pengetahuan yang didapatkan dari model Discovery Learning ini mampu menguatkan ingatan pengertian, dan transfer topik yang sedang dipelajari. (3) Dapat memberikan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan keberhasilan dalam proses penyelidikan. (4) Memberikan pengarahan peserta didik dalam kegiatan belajar secara mandiri dan akan melibatkan kemampuan kognitifnya serta memotivasi peserta didik. (5) Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja secara mandiri dengan inisiatif sendiri. (6) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dari ide-ide lebih baik. (8) Membantu peserta didik dalam belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. (9) Membantu peserta didik dalam menghilangkan keraguan karena memberikan kebenaran yang pasti.

Langkah-langkah model Discovery Learning sebagai berikut: (1) Stimulasi (Stimulation), (2) Identifikasi masalah (Problem Statement), (3) Pengumpulan data (Data Collecting), (4) Pengolahan data (Data Processing) (5) Verifikasi (Verification), (6) Kesimpulan (Generalization). Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut (Cahyo, 2013) langkah-langkah dari model pembelajaran Discovery Learning adalah (1) Stimulation (stimulasi/ pemberi rangsangan), (2) Problem Statement (pernyataan/ identifikasi masalah), (3) Data Collection (pengumpulan data), (4) Data Processing (pengolahan data), (5) Verification (pembuktian) dan, (6) Generalization (menarik kesimpulan).

Melihat latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah secara umu yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar matemtaika di kelas V SDN 02 Sikapak Barat menggunakan model Discocvery Learning. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model Discovery Learning pada pembelajaran matematika materi volume bangun ruang balok dan kubus serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran Januari-Juni 2022/2023. Terdiri dari II siklus yaitu siklus I dengan 2 x pertemuan yaitu pada hari Rabu 09 Maret 2022 pukul 08.00-09.45 dan pukul 10.00-11.45 WIB, dan hari Kamis 10 Maret 2022 pukul 08.00-09.45 dan pukul 10.00-11.45 WIB. Dan siklus II pada hari Sabtu 12 Maret 2022 pukul 08.00-09.45 dan pukul 10.00-11.45 WIB. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Sikapak Barat. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 02 Sikapak Barat yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 15 orang peserta didik perempuan dan 12 orang peserta didik laki-laki.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tabel 1.

Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar

Tidak.	kolom 1	Jenis	Keterangan	Persentase	Analisis
1	Nilai Siswa	Siklus I	Pertemuan 1	37,03%	Rata-rata nilai yang didapat adalah 63,93
2	Nilai Siswa	Siklus I	Pertemuan 2	62,96%	Rata-rata nilai yang didapat adalah 74,68
3	Nilai Siswa	Siklus II	Pertemuan 1 S	92,59%	Rata-rata nilai yang didapat adalag 83,98

Catatan: penilaian hasil belajar mencakup pengetahuan dan keterampilan

2. Pembahasan

a. Perencanaan

Pembelajaran volume bangun ruang balok dan kubus serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga menggunakan model Discovery Learning disusun dan diwujudkan dalam rancangan pembelajaran (Sadiman, Arief, 2003). Pada langkah-langkah kegiatan RPP dalam penelitian ini disusun berdasarkan model Discovery Learning yang dinyatakan oleh (Amin, A.K., & Mayasari, 2015) yang dimulai dengan (1) Stimulasi (Stimulation), (2) Identifikasi masalah (Problem Statement), (3) Pengumpulan data (Data Collecting), (4) Pengolahan data (Data Processing) (5) Verifikasi (Verification), (6) Kesimpulan (Generalization). Langkah-langkah dari RPP sendiri terdiri dari (1) Mencaanatumkan identitas, (2) Merumuskan indikator, (3) Merumuskan tujuan pembelajaran, (3) Mencantumkan materi Pembelajaran, (4) Mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) Mencantumkan sumber belajar, alat belajar, dan media pembelajaran, (6) Mencantumkan langkah-langkah pembelajaran, (7) Mencantumkan penilaian (Asyar, 2012). Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 02 Sikapak Barat Kota Pariaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan dua siklus dimana siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas volume bangun ruang balok, dan pertemuan kedua membahas volume bangunr ruang kubus.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran peneliti dibantu oleh observer (wali kelas V). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga kegiatan dengan deskripsi kegiatan awal, inti

dan akhir. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model Discovery Learning yang dinyatakan oleh (Febriani, D., & Rahmatina, 2020) yang dimulai dengan (1) Stimulasi (Stimulation), (2) Identifikasi masalah (Problem Statement), (3) Pengumpulan data (Data Collecting), (4) Pengolahan data (Data Processing) (5) Verifikasi (Verification), (6) Kesimpulan (Generalization). Pada siklus I pertemuan pertama materi pembelajarannya adalah volume bangun ruang balok sedangkan pada siklus I pertemuan kedua materi pembelajarannya adalah volume bangun ruang kubus. Sedangkan pada siklus II materi pembelajaran adalah hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga

c. Kegiatan Awal

Pelaksanaan diawali dengan mengkondisikan kelas mengucapkan salam, membaca do'a menurut kepercayaan masing-masing dengan khusyuk dan absensi kehadiran peserta didik (Maulita, S. A., & Erita, 2021). Pada awal pertemuan ini guru memanfaatkan sedikit waktu untuk melakukan perkenalan singkat dengan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih hangat dan peserta didik tidak merasa canggung pada saat proses pembelajaran berlangsung dan guru juga tidak merasa kaku pada saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan bertanya jawab dengan peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya. Peserta didik menganggapi pertanyaan guru dan menyampaikan skemanya tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menjawab pertanyaan (Minalti, M. P., & Erita, 2021).

Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu cakupan materi volume bangun ruang balok, bangun ruang kubus, serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga dan menyampaikan juga tujuan dari pembelajaran volume bangun ruang balok, bangun ruang kubus, serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga. Adapun secara umum gambaran kegiatannya adalah sebagai berikut:

d. Kegiatan Inti

1) Stimulation (Stimulasi/ Pemberi Rangsangan), Peserta didik mendapat pertanyaan tanpa adanya generiliasasi yang berhubungan dengan volume bangun ruang balok, bangun ruang kubus, serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga untuk menumbuhkan keinginan untuk bereksplorasi peserta didik. Lalu guru membagi peserta didik menjadi 4-5 orang dalam kelompok; 2) Problem Statement (Pernyataan/ Identifikasi Masalah), Peserta didik mulai mengidentifikasi sebanyak mungkin jawaban dari permasalahan yang diajukan guru dengan memberikan jawaban berupa hipotesis sementara (jawaban sementara) dari jawaban peserta didik tersebut guru membimbing peserta didik untuk memilih mana yang akan menjadi prioritas peserta didik dalam kelompoknya untuk dilakukannya percobaan dan pengumpulan data dalam kelompok; 3) Data Collection (Pengumpulan Data), Perwakilan dari setiap kelompok mengambil bangun ruang balok dan kubus satuan, bangun ruang kubus dan kubus satuan, dan tabel pangkat tiga dengan akar pangkat tiga sebagai media untuk merancang percobaan dalam kelompok dan masing-masing kelompok diberikan LDK untuk membantu peserta didik melakukan percobaan. Peserta didik menuangkan hasil percobaannya melalui LDK mengumpulkan data dari hasil percobaannya; 4) Data Processing (Pengolahan Data), Didalam kelompok peserta didik bekerja sama untuk mengumpulkan dan mendapatkan data. Dari hasil kelompok tersebut peserta didik dapat menjawab dan mengerjakan LKPD dengan membuat kategori berdasarkan panjang, lebar dan tinggi balok kaku hasil percobaan peserta didik dalam kelompok; 5) Verification (Pembuktian), Setelah menjawab LKPD peserta didik kembali memeriksa data untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis awala (jawaban sementara) dengan cara menghubungkan hipotesisi awalnya dengan temuan hasil kerjanya yang ada di LKPD. Dalam hal ini peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya, setelah itu guru mengarahkan salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok penyaji; 6) Generalization (Menarik Kesimpulan), Setelah

mengkomunikasikan hasil kerja kelompok dengan mempresentasikannya, peserta didik mengoreksi hasil diskusi kelompok mereka dengan bimbingan guru (Arsyad, 2011). Selanjutnya peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi secara bersama-sama. Proses selanjutnya peserta didik diberikan soal evaluasi dan peserta didik mengerjakannya secara mandiri.

e. Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dan mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru, untuk mengakhiri pembelajaran peserta didik diinstruksikan untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

f. Pengamatan

Pengamatan tindakan model Discovery Learning pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 02 Sikapak Barat dilakukan bersamaan (Ilahi, L. R., & Desyandri, 2020). pada siklus I pertemuan I RPP memperoleh skor yang didapat yaitu 78,57% dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus I pertemuan II RPP memperoleh skor yang didapat yaitu 85,71 % dengan kualifikasi baik (B). pada siklus II diperoleh skor yang didapat yaitu 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pelaksanaan pada aspek guru pada siklus I pertemuan I skor yang didapat dengan persentase 90,90% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), pada siklus I pertemuan II skor yang didapat dengan persentase 93,93% dengan kualifikasi sangat baik, pada siklus II skor yang didapat dengan persentase 96,96% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pelaksanaan pada aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I skor yang didapat dengan persentase 84,84%, dengan kualifikasi Baik (B), pada siklus I pertemuan II skor yang didapat dengan persentase 90,90% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), pada siklus II skor yang didapat dengan persentase 92,59 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pelaksanaan hasil pengamatan hasil belajar pada siklus I pertemuan I diperoleh skor dengan persentase 78,75%, siklus I pertemuan II 85,71%, pada siklus II diperoleh 92,85%.

Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran volume bangun ruang balok dan kubus serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga menggunakan model Discovery Learning di kelas V disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri atas (a) identitas, (b) kompetensi inti, (c) kompetensi dasar dan indikator, (d) tujuan pembelajaran, (e) materi pembelajaran, (f) model/metode pembelajaran, (g) sumber/alat/media pembelajaran, (h) langkah-langkah pembelajaran, penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 02 Sikapak Barat Kota Pariaman terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya hasil pengamatan RPP pada siklus I memiliki nilai rata-rata 82,14% dengan kualifikasi baik. Meningkat pada siklus II sehingga memiliki nilai 92,85% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model Discovery Learning dalam pembelajaran volume bangun ruang balok dan kubus serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga dari siklus I ke siklus II disetiap pertemuannya; 2) Pelaksanaan pembelajaran volume bangun ruang balok dan kubus serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga menggunakan model Discovery Learning di kelas V, terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model Discovery Learning yaitu: 1) Stimulasi (Stimulation), (2) Identifikasi masalah (Problem Statement), (3) Pengumpulan data (Data Collecting), (4) Pengolahan data (Data Processing) (5) Verifikasi (Verification), (6) Kesimpulan (Generalization). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata 92,42% dengan kualifikasi sangat baik. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 96,96% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh

nilai rata-rata 87,87% dengan kualifikasi baik. Meningkatkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 93,93% dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan diatas dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran volume bangun ruang balok dan kubus serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga menggunakan model Discovery Learning mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II; 3) Hasil belajar volume bangun ruang balok dan kubus serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga menggunakan model Discovery Learning di kelas V SDN 02 Sikapak Barat kota Pariaman mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,30, dan meningkat pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 83,98. Berdasarkan data hasil belajar pada pembelajaran volume bangun ruang balok dan kubus serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga menggunakan model Discovery Learning mengalami peningkatann dari siklus I sampai dengan siklus II.

Daftar Rujukan

- Amin, A.K., & Mayasari, N. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Aplikasi Android Berbasis Weblog Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Magistra*, 94(27), 12–23.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asyar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Febriani, D., & Rahmatina, R. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2354–2359.
- Ilahi, L. R., & Desyandri, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Powtoon di kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 1058–1077.
- Maulita, S. A., & Erita, Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Online Menggunakan Aplikasi Schoology pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3650–3665.
- Minalti, M. P., & Erita, Y. (2021). Penggunaan Aplikasi Nearpod Untuk Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2231–2246.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 1–10.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Nizwandi & Ambiyar. (2016). *Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Novalia, R. & Indrawati, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3).
- Sadiman, Arief, S. (2003). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, B. & Kurniasih, I. (2017). *Konsep dan Proses Pembelajaran, Implementasi dan Praktek dalam Kelas*. Jakarta: CV. Solusi Distribusi.
- Sari, R. P., & Arwin, A. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 212–224.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2009). *Media Pembelajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumantri, M. S. (2016). *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Depok: Raja Grafindo.